



PENGARUH BAITUL MAAL WA TAMWIL(BMT) SITI HALIMAH TERHADAP KEMAJUAN EKONOMI NASABAHNYA DI KECAMATAN PRAMBANAN KLATEN

Mohamad Safri Ferdiansyah,¹Muhamad Saefudin,²Jamaluddin Assidiqy,³Muhammad Roy Purwanto,⁴

¹Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia, Email :19423053@students.uii.ac.id

²Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia, Email :19423052@students.uii.ac.id

³Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia, Email :19423050@students.uii.ac.id

⁴Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia, Email : muhammadroy@uui.ac.id

ABSTRAK

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, akhir-akhir ini perkembangannya sudah meningkat pesat dari tahun ke tahun. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang terdiri atas dua kegiatan sekaligus, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Kegiatan Baitul Maal dalam BMT adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana bersifat nirlaba (sosial). Sumber dana diperoleh dari zakat, infaq dan sedekah, atau sumber dana lain yang halal. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada golongan mustahik, yang berhak, atau untuk kegiatan kebaikan. Sedangkan kegiatan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan syariah yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat profit-oriented. Berdasarkan kenyataan tersebut, pertama penelitian ini akan melihat sistem kerja BMT Siti Halimah dalam peningkatkan ekonomi di kecamatan Prambanan. Kedua, peran BMT Siti Halimah dalam peningkatan ekonomi di kecamatan Prambanan. Penelitian ini sangat urgent, karena: Pertama, bermanfaat bagi pengembangan kajian ekonomi dalam melihat penerapan BMT siti Halimah untuk memajukan perekonomian. Kedua, penelitian ini sangat penting dalam memberikan peta data implementasi nilai-nilai ekonomi dalam transaksi ekonomi masyarakat di Prambanan Klaten. Dengan data ini, dapat diambil tindakan oleh BMT Siti Halimah untuk pengembangan selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan normatif sosiologis. Mengingat jenis penelitian ini adalah lapangan, maka dalam pengumpulan data, peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan, yaitu Nasabah BMT Siti Halimah yang berada di Kecamatan Prambanan, Klaten Jawa Tengah.

Kata Kunci : BMT, Ekonomi Islam, Perkembangan Ekonomi.

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan ekonomi yang dihadapi pada masa sekarang sangatlah beragam dan menjadi topik pembicaraan di berbagai sudut pandang. Tentunya hal tersebut juga dirasakan oleh kalangan umat muslim untuk mengeluarkan ide-ide yang mampu memecahkan permasalahan di masyarakat sekitar. Pada sektor ekonomi, masalah yang muncul selalu membuat para pakar ekonomi khususnya ekonom muslim harus berfikir dan mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut. Di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan berbagai lembaga keuangan Islam memiliki semangat yang giat dalam memajukan perekonomian untuk berkomitmen pada nilai-nilai islam. Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKM Syariah) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan serta telah ikut berperan dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah sejak tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan terutama lembaga BMT, bahkan BMT mampu menyalurkan kredit sebanyak 1,9 persen dari jumlah kredit perbankan di Indonesia.¹

Pada 13 maret 1995 di Jakarta, gagasan pembentukan BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) mulai muncul, atas gagasan Dr. Ir. Amin Aziz, yang kemudian diresmikan oleh Ketua Umum ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), Majelis Ulama Indonesia (MUI), beserta Bank Muamalat dibentuklah YINBUK (Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil), yang kemudian YINBUK membentuk PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dalam rangka menjadi sarana operasional dana yang dihimpun oleh YINBUK, yang memprakarsai pembentukan BMT.² Melalui Presiden Soeharto, pada desember 1995, BMT dideklarasikan sebagai gerakan nasional pemberdayaan usaha mikro. Dengan pengakuan ini, Bank Indonesia mengizinkan BMT sebagai lembaga yang juga dapat menerima pinjaman dana dari bank umum.³

Berbeda dengan lembaga keuangan syariah yang berasal dari bank syariah seperti Bank Muamalat, bank konvensional, atau unit usaha bank umum konvensional,

¹ Mujiono, Slamet. "Eksistensi lembaga keuangan mikro: cikal bakal lahirnya bmt di indonesia." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 2.2 (2017): 207

² Baskara, I Gede Kajeng(2013). *Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 18 (2).

³ Sari, K. A. (2020). *Dinamika Kinerja BMT di Indonesia dan Komitmennya terhadap Nilai-Nilai Islam: Studi BMT Daarut Tauhiid Bandung, Indonesia*. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1(2), 98

yang berada dalam pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BMT pada awalnya berada di bawah pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah karena memang dalam fungsi Baitul Tamwil-nya, BMT menargetkan usaha kecil atau mikro, alasan lainnya adalah karena belum adanya legal status (Baskara, 2013).⁴ Namun setelah diterbitkannya Undang-Undang No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM), status lembaga keuangan BMT menjadi masalah tersendiri, karena undang-undang ini memiliki kebijakan bahwa apabila BMT sudah melayani lebih dari satu daerah maka BMT harus berubah menjadi bank.

Dalam beberapa tahun terakhir ini BMT mulai ramai di perbincangkan oleh para ahli ekonomi terutama dalam kajian ekonomi Islam. Sejak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997, BMT mulai tumbuh menjadi alternatif pemulihan kondisi perekonomian di Indonesia.⁵ Keberadaan BMT ini memang sangat cocok sebagai pelopor dalam pembelajaran dan pengembangan sistem ekonomi Islam kepada masyarakat. Salah satu BMT yang ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian di daerah Klaten, terutama di kecamatan Prambanan ialah BMT Siti Halimah. Berdasarkan data sementara, BMT Siti Halimah sudah memiliki nasabah lebih dari 1000 orang dan membangun relasi antar keduanya. Hal tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan kegiatan ekonomi masyarakat di kecamatan Prambanan.

Yang menarik dari BMT Siti Halimah ini adalah ketika sudah menjadi nasabah dari BMT Siti Halimah, maka akan terus di pantau perkembangannya dengan cara di datangi langsung oleh direktur dan pegawainya setiap 1 minggu untuk di beri saran atau masukan agar bisa menghasilkan keuntungan dan meningkatkan ekonomi nasabahnya secara berkala.

Penelitian ini khusus membahas tentang bagaimana peran dan pengaruh BMT Siti Halimah dalam membantu memajukan perekonomian di daerah Prambanan, Klaten dengan metode peminjaman modal kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

⁴ Baskara, I Gede Kajeng (2013). Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 18 (2).

⁵ Sriyana, J, & Raya, F. (2013). Peran BMT dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 7(1), 29

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan normatif sosiologis. Mengingat jenis penelitian ini adalah lapangan, maka dalam pengumpulan data, peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan, yaitu Nasabah BMT Siti Halimah yang berada di Kecamatan Prambanan, Klaten Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang di pakai menggunakan metode dokumentasi dan interview. Dalam pelaksanaannya peneliti akan mengambil data di Nasabah BMT Siti Halimah di Kecamatan Prambanan, Klaten Jawa Tengah. Jenis data yang di gunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari Nasabah dan Petugas BMT Siti Halimah di Kecamatan Prambanan tentang Pengaruh BMT Siti Halimah Terhadap Kemajuan Ekonomi Nasabahnya di Prambanan Klaten. Data sekunder di manfaatkan untuk mendukung data primer, yaitu arsip arsip dan dukumentasi yang berkaitan dengan peran BMT dalam peningkatan ekonomi nasabahnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah BMT Siti Halimah

Awal mula berdirinya BMT Siti Halimah ini dari ketidak sengajaaan saat Ibu dari Direktur yang sekarang yaitu anaknya yang bernama Bapak Rochmad meminjami saudaranya uang untuk mengembangkan usahanya. Dari kejadian tersebut beliau berinisiatif untuk membuka instansi serupa yang dibantu oleh rekannya yaitu Bapak Saiful. Diawali dengan mempromosikan dari mulut ke mulut sehingga menyebar sampai ada seseorang yang memberikan saran untuk membuat BMT. Mengapa BMT bukan bank konvensional atau yang lainnya, karena keluarga beliau terpandang akan keteguhan agamanya.

Semakin lama, beliau dan temannya membuat kantor meskipun belum terlalu besar dan juga sudah merekrut karyawan guna memudahkan dalam menjalankan kegiatan BMT Siti Halimah itu sendiri. Pada tahun 2016 beliau sudah mendirikan Kantor yang berada di Prambanan di dekat pasar Taji Prambanan, namun seiring perkembangan dari BMT Siti Halimah yang sudah semakin berkembang dan nasabahnya pun semakin bertambah, akhirnya Beliau memutuskan untuk pindah di tempat yang lebih luas dan memadai yaitu di Jl. Raya Solo - Yogyakarta, Pandean Tiga, Taji, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57454, Indonesia.

Sampai saat ini nasabah dari BMT Siti Halimah sudah mencapai 1242 orang yang aktif dan perkembangan 3 tahun terakhir ialah sebagai berikut :

| No | Tahun | Jumlah |
|----|-------|--------|
| 1 | 2019 | 896 |
| 2 | 2020 | 1087 |
| 3 | 2021 | 1242 |

Menurut data yang tercatat di BMT Siti Halimah, jumlah nasabah bertambah saat terjadi covid 19. Dikarenakan Covid-19 berdampak signifikan pada sektor keuangan, banyak masyarakat yang bergabung menjadi nasabah di BMT Siti Halimah. Dari awal tahun 2019 terdata jumlah keseluruhan nasabah yang aktif berjumlah 896. Pada saat memasuki tahun 2020 jumlah nasabah bertambah 191 orang (21,31%). Dan jumlah ini terus bertambah pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 sebanyak 155 nasabah (14,25%). Dikarenakan banyak masyarakat yang terdampak Covid-19 sehingga terkena PHK dari tempat kerjanya, dan akhirnya banyak masyarakat yang beralih profesi untuk menyambung hidupnya.

Sebagian dari masyarakat tersebut memilih untuk bekerjasama dengan pihak BMT untuk memperoleh modal dan mulai membangun usahanya sendiri. Dengan produk-produk yang lengkap yang ditawarkan oleh BMT Siti Halimah, Hal ini menjadikan masyarakat menjadi lebih mudah memilih produk yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

2. Produk-Produk BMT Siti Halimah

- a. Simpanan wadi'ah adalah simpanan atau titipan yang sewaktu waktu nasabah atau anggota dapat menariknya dengan mengeluarkan surat berharga pemindahan buku/transfer dan untuk membayar lainnya. Simpanan wadi'ah terbagi menjadi 2 (dua) yaitu wadi'ah amanah (titipan dana seperti zakat, infaq, dan shodaqoh) dan wadi'ah yadhomanah (titipan yang akan mendapat bonus dari bank apabila bank mengalami keuntungan dari pemanfaatan pemutaran dana nasabah).
- b. Simpanan mudharabah adalah simpanan pemilik dana yang penyetorannya atau penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan akad atau perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Jenis – jenis produk simpanan yang menggunakan akad

mudharabah antara lain : simpanan Idul Fitri, simpanan Idul Qurban, simpanan Haji, simpanan Pendidikan, simpanan Kesehatan, dan lain-lain.

- c. Produk penyaluran dana (lending) adalah transaksi penyedia dana atau barang kepada nasabah sesuai dengan syariat islam dan standar akuntansi yang memiliki fungsi untuk meningkatkan daya guna dan peredaran uang/barang serta pemerataan pendapatan. Jenis penyaluran dana yang disediakan oleh Baitul Maal wa Tamwil (BMT) didasarkan pada akad yang digunakan.
- d. Salam, adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.
- e. Istishna, adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
- f. Akad Bagi Hasil. Dalam akad menggunakan bagi hasil pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT), dapat digunakan pada penghimpunan dana (funding) dan penyaluran dana (lending).
- g. Akad Sewa-Menyewa, pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) akad sewa-menyewa diterapkan dalam produk penyaluran dana berupa pembiayaan ijarah dan pembiayaan ijarah muntahiah bit tamlik (IMBT).
- h. Pinjam-meminjam yang Bersifat Sosial. Pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) transaksi pinjam-meminjam dikenal dengan nama pembiayaan qardh, yaitu pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman sekaligus cicilan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Adapun qardh al-hasan (pinjaman kebajikan), bila nasabah tidak mampu mengembalikan, maka pihak pemberi pinjaman bisa merelakan atau ikhlas kalau memang benar – benar nasabah tidak sanggup membayarnya.
- i. Produk jasa.
- j. Produk tabarru: ZISWAH (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Hibah).

3. Pelayanan Pegawai BMT Siti Halimah

Pelayanan dan sikap yang dilakukan oleh pegawai BMT Siti Halimah ialah sebagai berikut :

- a. Ramah dan Murah Senyum

Disaat kita sedang berinteraksi dengan mereka, cara merespon dan menanggapi tamu ataupun nasabah sangat sopan dan nyaman. Direktornya pun demikian, saat kita mewawancarai beliau menjawabnya dengan antusias dan ramah.

b. Rajin dan Tepat Waktu

Pegawai BMT Siti Halimah masuk tepat waktu dan merespon dengan cepat saat kita membuat janji untuk melakukan wawancara, serta saat kita datang pada jam buka kantor, mereka sudah siap melayani para nasabah.

c. Respon yang Jelas

Cara menanggapi pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan nasabah maupun tamu tamu yang datang, di jawab dengan jelas dan tidak bertele – tele.

d. Amanah dalam Menjalankan Tugas

Sikap amanah sangat dijaga oleh pihak BMT Siti Halimah karena dengan sikap amanah, nasabah bisa lebih yakin dengan instansi tersebut. Ketika seorang nasabah menitipkan modal mereka kepada pihak BMT, mereka bekerja secara profesional dan pastinya masih dibawah prinsip syariah.

e. Kreatif dan Inovatif

Saat nasabah hendak berkonsultasi dengan pihak BMT, para pegawai memberikan solusi dan masukan mengenai masalah yang dihadapi atau usaha yang ingin dikembangkan oleh nasabah dengan melihat kondisi peluang yang kemungkinan akan menjadi usaha yang maju.

4. Peran BMT dalam Meningkatkan Ekonomi Nasabahnya

Sejak BMT Siti Halimah berdiri di Kecamatan Prambanan Klaten sampai sekarang sudah ada 1.242 nasabah yang sudah bekerja sama dan menjalankan usaha mereka dengan di bimbing langsung oleh Direktur dan Pegawainya untuk mendapatkan pantauan dan saran untuk tetap bisa berkembang.

Jadi, ketika nasabahnya memiliki masalah dalam usahanya bisa langsung konsultasi dengan Direktornya tanpa harus datang ke kantor. Itu sangat membantu bagi nasabah yang tidak mempunyai kendaraan dan waktu untuk datang langsung ke kantor.

Metode seperti ituah yang membuat para nasabah BMT Siti Halimah memiliki peningkatan ekonomi yang dahulunya tidak memiliki modal untuk usaha, dengan

adanya metode ini nasabah bisa merealisasikan idenya untuk membuka usaha sekaligus mendapatkan bimbingan dan saran yang tepat dari pihak BMT itu sendiri.

Sudah banyak nasabah yang berhasil memutarakan uang yang dimodalkan dari BMT hingga saat ini, contohnya Pak Marzuki yang saat ini sudah lancar dalam mengembangkan bisnis warung dirumahnya yang berada di Kotesan, Prambanan Klaten. Beliau sudah 3 tahun di naungi oleh BMT Siti Halimah dan sampai sekarang masih tetap di pantau dan di perhatikan.

Bahkan pada saat pandemi BMT Siti Halimah menerima banyak nasabah sebagai modal awal para nasabahnya untuk bisa survive dari pandemi ini dan sampai saat ini hasilnya pun cukup memuaskan, para nasabah pengembang usaha banyak yang berhasil dari pinjaman modal tersebut di saat pandemi ini dan meningkatkan sedikit perekonomian di Kecamatan Prambanan Klaten.

5. Respon Nasabah Terhadap BMT Siti Halimah

Dari beberapa informasi nasabah yang kita dapat kebanyakan mereka merasa terbantu dengan adanya BMT Siti Halimah ini. Mereka sudah lama bekerja sama dengan BMT Siti Halimah dan kinerja dari BMT Siti Halimah menurut mereka bisa di bilang sangat perhatian dan mengayomi usaha mereka untuk dapat meningkatkan taraf perekonomian nasabahnya.

Dari sisi syarat syarat yang di berikan oleh BMT Siti Halimah kepada nasabah juga tidak terlalu membebani, sehingga mudah untuk bisa memikat nasabah baru yang akan bekerja sama. Kebanyakan modal dari BMT Siti Halimah yang di amanahkan kepada nasabah di gunakan untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), seperti Ibu Marzuki yang sudah bekerja sama selama 3 tahun terakhir ini dan sudah terdapat banyak perubahan yang signifikan dari usaha warung Ibu Marzuki seperti kelengkapan barang, bangunan rumah dari hasil usaha warung tersebut. Beliau juga masih sering di pantau oleh pihak BMT Siti Halimah untuk perkembangan usahanya dan masih di perhatikan jika ada masalah langsung di cari jalan keluarnya.

Dalam segi produk yang ditawarkan oleh BMT Siti Halimah terbilang sangat bervariasi, mulai dari mudharabah, murabahah, dan yang lainnya, hal ini menjadikan nasabah dalam memilih tujuan dalam menentukan sasaran pemanfaatan modal dengan lebih akurat dan sesuai dengan keinginan nasabah, seperti Pak Sarmin yang

memiliki keinginan untuk membuat simpanan pendidikan untuk anak ke 3 nya, maka beliau harus memilih produk yang dapat penyetorannya atau penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan akad atau perjanjian yang telah disepakati yaitu menggunakan Produk Mudharabah yang merupakan salah satu produk yang disediakan oleh BMT Siti Halimah.

D. KESIMPULAN

Peran BMT merupakan salah satu kontribusi bagi suksesnya proses pembangunan, sehingga secara bertahap dari waktu ke waktu akan mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi di Prambanan, Klaten. Pandangan ekonomi islam dapat menjadi pertimbangan dalam upaya pengembangan UMKM, terutama yang berhubungan dengan BMT. Prinsip BMT terbagi menjadi tiga sektor, pertama sektor religius, kedua sektor finansial dan yang terakhir adalah sektor riil.

BMT Siti Halimah merupakan lembaga yang bisa dikatakan masih baru yaitu berdirinya pada tahun 2014 oleh Bapak Rochmad di lingkungan Prambanan Klaten. Perkembangan BMT Siti Halimah awalnya masih sangat sederhana, yaitu hanya melalui perorangan atau dari mulut kemulut saat mempromosikannya. Hingga akhirnya sekarang sudah memiliki 1242 nasabah, dan berhasil meningkatkan 5,8% dari jumlah masyarakat yang ada di Prambanan Klaten. BMT Siti Halimah juga menawarkan produk yang lengkap, seperti Al Wadiah, Al Mudharabah, Produk penyaluran dana (lending), Salam, Istishna, Akad Bagi Hasil, Akad Sewa Menyewa, Pinjam-meminjam yang Bersifat Sosial., Produk Jasa, Produk Tabarru. Hal ini sangat memberikan pilihan yang lengkap bagi nasabah dalam menentukan penempatan modal.

Pelayanan yang diberikan oleh pihak BMT Siti Halimah sudah memuaskan dan juga dari pihak nasabah merasakan secara langsung hal tersebut. Pelayanan yang dimaksud adalah seperti ramah, murah senyum, rajin, tepat waktu, respon yang jelas, amanah dalam menjalankan tugas, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2013). Operasional Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 170–182.
- Damayanti, N. F., & Herianingrum, S. (2014). Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal

- Wat Tamwil (BMT) Teladan Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Pasar Semolowaru Surabaya. *Ekonomi Syariah Teori & Terapan*, 1(3).
- Fasilyana, T., Mustofa, A. F., & Hartono, A. (2020). PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTANYA DARI SEKTOR USAHA MIKRO. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2).
- Fauzi Arif Lutfi. (2017). Peranan Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 271–295.
- Fitria, E. N., & Qulub, A. S. U. (2019). Peran Bmt dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus pada Pembiayaan Bmt Padi Bersinar Utama Surabaya). *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2303–2330.
- Harahap, S.A.R., & Ghozali, M. (2020). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1).
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Anggota BMT di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 48–56.
- Irdlon Sahlil. (2019). Potensi BMT dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(2).
- Sari, K. A. (2020). Dinamika Kinerja BMT di Indonesia dan Komitmennya terhadap Nilai-Nilai Islam: Studi BMT Daarut Tauhiid Bandung, Indonesia. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1(2), 93–103. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v1i2.28>
- Sriyana, J., & Raya, F. (2013). Peran BMT dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 29–50.
- Suwardi, D., & Permatadita, F. (2017). Peran Kredit Modal Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Desa Motong Kecamatan Utan. *Jurnal Tambora*, 2(3).